

PENGEMBANGAN KAWASAN SENTRA TENUN IKAT TROSO JEPARA SEBAGAI DESA WISATA BERBASIS WISATA EDUKASI

Ravi Abyantara Rifqi, Dhani Mutiari

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Desa Troso merupakan salah satu desa di Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Troso terkenal dengan kebudayaannya yang khas dan melekat. Kebudayaan menenun menjadi kegiatan yang banyak dilakukan oleh penduduk Desa Troso sehingga menjadi mata pencaharian masyarakat. Kesadaran masyarakat akan kebudayaan yang dimiliki membuat desa ini terus berkembang dalam proses pembuatan tenun dan mampu melakukan perdagangan kain tenun ke pasar luas. Terkenalnya produk tenun ikat tersebut membuat Desa Troso akhirnya diresmikan menjadi Desa Wisata Atraksi Tenun Ikat Troso pada tahun 2010 oleh presiden yang saat itu menjabat yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono. Pengembangan dan perancangan pada kawasan Desa Troso sebagai kawasan wisata yang berbasis edukasi dan keterlibatan masyarakat sekitar adalah sebuah program untuk menata, meningkatkan, mengembangkan, kawasan Desa Troso dengan atraksi tenunnya agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki, meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar dan menjaga eksistensi kekayaan budaya yang dimiliki oleh Desa Troso. Penataan ruang kawasan dan pemanfaatan ruang berupa penambahan fasilitas penunjang agar dapat menarik lebih banyak wisatawan.

Kata kunci : Pengembangan, Perancangan, Desa Wisata, Wisata Edukasi, Tenun Troso

Abstract

Troso Village is one of the villages in Pecangaan District, Jepara Regency, Central Java Province. Troso Village is famous for its unique and inherent culture. Weaving culture is an activity that is widely carried out by the residents of Troso Village so that it becomes a livelihood for the community. Public awareness of the culture it has made this village continue to develop in the process of making weaving and is able to trade woven fabrics to a wide market. The popularity of the ikat woven product made Troso Village finally inaugurated as the Troso Ikat Weaving Attraction Tourism Village in 2010 by the then president, Mr. Susilo Bambang Yudhoyono. The development and design of the Troso Village area as a tourist area based on education and involvement of the surrounding community is a program to organize, improve, develop, the Troso Village area with its weaving attractions in order to maximize the potential it has, improve the standard of living of the surrounding community and maintain the existence of the cultural wealth owned by Troso Village. Spatial planning of the area and utilization of space in the form of additional supporting facilities in order to attract more tourists.

Keywords: Development, Design, Tourism Village, Educational Tourism, Troso Weaving

1. PENDAHULUAN

Jepara merupakan sebuah kabupaten di Jawa Tengah, dikenal sebagai “Jepara Kota Ukir” berkat keahlian seni ukirnya yang telah dikenal hingga mancanegara. Namun, selain seni ukir, Jepara juga memiliki potensi lain yang dapat dikembangkan, salah satunya adalah Tenun Ikat Troso. Kain ini memiliki keunikan tersendiri karena proses pembuatannya yang masih menggunakan metode tradisional, dengan perhatian khusus pada motif, warna, dan tekstur, yang membuat prosesnya memerlukan waktu yang lama.

Tenun Ikat Troso sudah ada sejak tahun 1935 dan berasal dari tradisi sebuah keluarga di Desa Troso. Ada dua versi cerita mengenai asal-usul tenun ini; satu versi menyebutkan bahwa kain ini digunakan untuk bertamu kepada ulama terpadang di Desa Mayong, sedangkan versi lain mengatakan bahwa tenun ini adalah mata pencaharian yang bertujuan meningkatkan ekonomi desa. Seiring berjalannya waktu, tradisi ini semakin dikenal dan alat tenun yang digunakan berkembang dari alat tenun pancal ke alat tenun bukan mesin (ATBM) pada tahun 1946.

Pada tahun 2010, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengapresiasi kearifan lokal Tenun Troso dan mendorong pemerintah setempat untuk melestarikannya. Sebagai hasilnya, Pemerintah Kabupaten Jepara menetapkan Desa Troso sebagai desa wisata dengan atraksi Tenun Ikat Troso berdasarkan Surat Keputusan Bupati Jepara No. 179 Tahun 2010. Namun, muncul sebuah kekhawatiran mengenai berkurangnya sumber daya manusia untuk menggerakkan kerajinan ini, sehingga penting untuk memastikan tradisi ini diteruskan ke generasi mendatang.

Untuk menjaga keberlanjutan tradisi ini, dibutuhkan sebuah pusat edukasi yang dapat memberikan pengetahuan tentang sejarah, proses pembuatan, dan motif kain tenun. Pusat edukasi ini tidak hanya akan membantu dalam pemasaran produk, tetapi juga meningkatkan pemahaman tentang nilai seni yang terkandung dalam tenun Troso, sehingga tradisi ini dapat terus hidup di generasi yang akan datang.

Selain terkenal dengan tenun, Jepara juga dikenal dengan seni ukirnya. Meskipun banyak rumah tradisional yang dulunya dihiasi ukiran kayu kini mulai jarang terlihat, pelestarian seni ukir tetap penting. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi seni ukir pada bangunan di Desa Troso

2. METODE

Penyusunan laporan ini menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung, antara lain: Observasi, pengumpulan data dilakukan dengan terjun ke lapangan untuk mengetahui keadaan aktual dan mengetahui potensi maupun permasalahan yang terdapat

di lokasi. Studi Literatur, pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai referensi yang berhubungan dengan tema pembahasan.

Tabel 1. Penarikan Kesimpulan atas Studi Komparasi dari 3 Destinasi Wisata

N o	Kriteria	Desa Wisata Tenun Troso	Desa Wisata Tenun Sukarara	Desa Wisata Petekeyanz	Rencana Desa Wisata Tenun Troso
1	Lokasi	Desa Troso, Kec. Pecangaan, Kab. Jepara, Jawa Tengah	Desa Sukarara, Kec. Jonggat, Kab. Lombok Tengah, NTB	Desa Petekeyam, Kec. Tahunan, Kab. Jepara, Jawa Tengah	Desa Troso, Kec. Pecangaan, Kab. Jepara, Jawa Tengah
2	Luas	711,5 ha	788 ha	228, 5 ha	31 ha
3	Kategori Desa Wisata	Rintisan	Berkembang	Maju	Berkembang
4	Produk Kerajinan	Tenun Ikat	Tenun Ikat, Songket	Ukiran	Tenun Ikat
5	Pelaku Kegiatan	Masyarakat Lokal	Masyarakat Lokal	Masyarakat Lokal	Masyarakat Lokal
6	Fasilitas	• Masjid • Kios Souvenir • Resto • Homestay	• Balai Pertemuan • Kamar Mandi umum • Kios Souvenir • Mushola • Selfie Area • Resto • Wifi • Homestay	• Area Parkir • Balai Pertemuan • Kios Souvenir • Kuliner • Mushola • Outbond • Selfie Area • Spot Foto • Resto • Wifi • Homestay	• Balai Pertemuan • Spot Foto Plaza
7	Atraksi	• Edukasi Tenun Troso • Festival Budaya Tenun Troso	• Edukasi Tenun Sukarara • Festival Sukarara Begawe Jelo Nyesek • Tari Tenun • Peresean	• Edukasi Ukiran Jepara • Mengukir khusus Wanita • Musik Tongtek • Membuat Kuliner Tradisional • Tarian Penyambutan	• Tarian Penyambutan • Kreasi Kerajinan Tenun • Kuliner Khas Jepara
8	Akses	• Kendaraan umum dan pribadi • Beberapa jalan	• Kendaraan umum dan pribadi • Jalan beraspal	• Kendaraan umum dan pribadi • Jalan beraspal	• Kendaraan umum dan pribadi • Jalan beraspal

		masih belum beraspal • Mudah ditempuh	• Mudah ditempuh	• Mudah ditempuh	• Mudah ditempuh
9	Lembaga	• Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) • Paguyuban Pengrajin Tenun Troso • Pemerintah	• Kelompok Subahnal • Pemerintah	• Paguyuban Kampoeng Sembada Ukir	• Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) • Paguyuban Pengrajin Tenun Troso • Pemerintah
10	Paket Wisata	-	• Edukasi Tenun	• Edukasi Ukir Kayu (Short) • Edukasi Ukir Kayu (1 Hari) • Edukasi Ukir Kayu (2 hari) • Lomba 100 Pengukir Perempuan	• Paket 1 Hari Menenun • Paket Menginap 2 Hari

Hasil studi komparasi diatas dapat dilihat bahwa Desa Tenun Troso masih memiliki peluang untuk dikembangkan agar lebih baik. Dari segi fasilitas terlihat jelas bahwa Desa Wisata Tenun Troso masih terbilang kurang jika dibandingkan dengan 2 destinasi lainnya. Tidak hanya itu, atraksi yang ditawarkan juga masih dapat dikembangkan untuk menjadi peluang bisnis masyarakat lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisa Kawasan Perencanaan

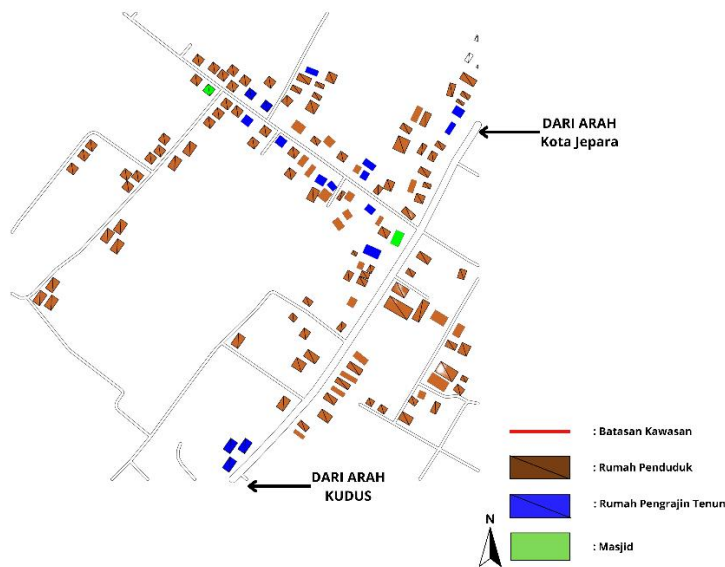
3.1.1. Analisa Tapak

1. Analisa Pendekatan dan Konsep Site

Lokasi pilihan berada di Jalan Mbaleg – Cemoro Kembar dengan luas lahan ± 7 ha. Lokasi pilihan dinilai strategis dengan adanya banyak rumah rumah pengrajin tenun sehingga cocok untuk sebagai kawasan edukasi agar wisatawan mudah dan dekat menuju rumah rumah pengrajin.

Konsep Site :

- Penataan kawasan untuk menjadi kawasan wisata berbasis wisata edukasi.
- Mempertahankan bentuk bangunan asli di Desa Troso dan melakukan pengembangan fasilitas umum maupun penunjang dengan menyesuaikan bentuk sekitar.



*Gambar 1. Lokasi kawasan prioritas pengembangan Desa Wisata Tenun Troso
Sumber : Analisa Penulis, 2024*

2. Analisa Pendekatan dan Konsep Pencapaian

Pertimbangan dalam konsep pencapaian di kawasan site merupakan :

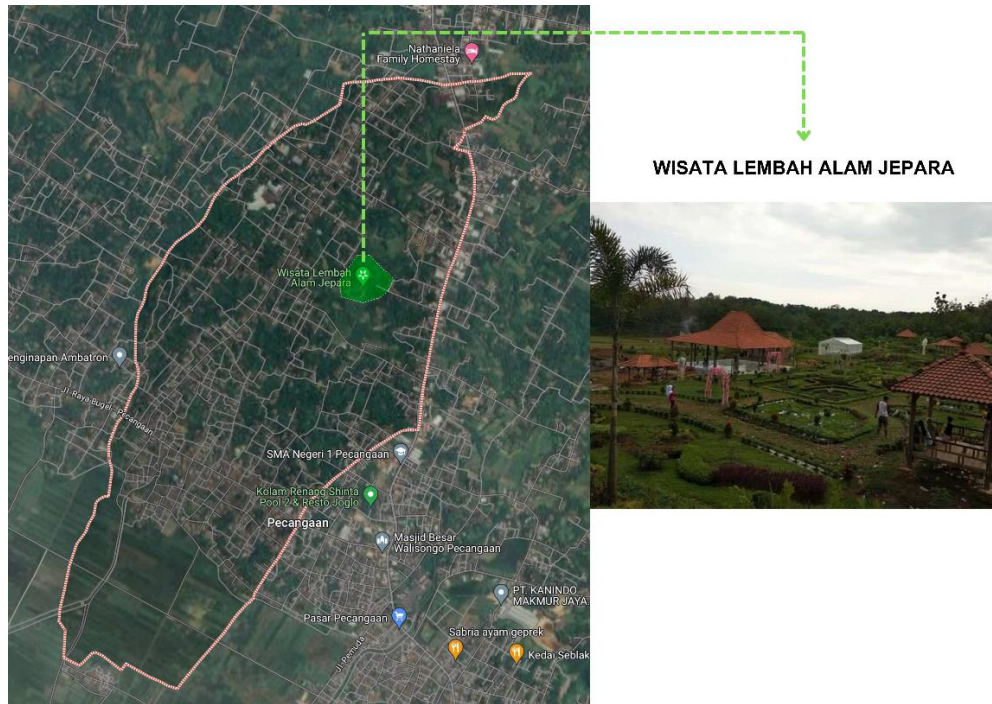
- Pencapaian menuju lokasi yang mudah
- Pencapaian menuju rumah rumah pengrajin di dalam site yang mudah
- Adanya hubungan antar bangunan sehingga tercipta keselarasan kawasan.

3.2. Analisa Wisata

3.2.1. Wisata Sekitar

1. Wisata Lembah Alam Jepara

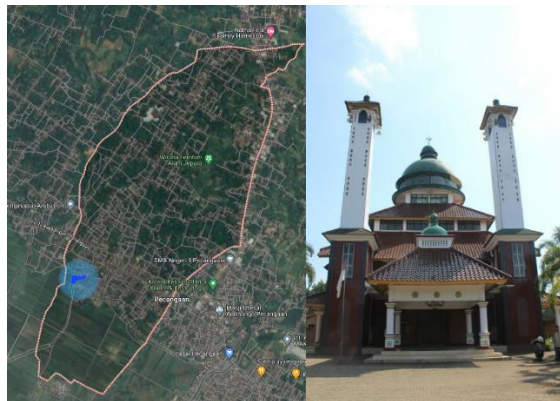
Selain adanya desa wisata kerajinan tenun, Desa Troso memiliki wisata dengan tema alam Bernama Wisata Lembah Alam Jepara. Wisata ini memanfaatkan kondisi alam seagai daya tariknya. Terletak di Rw 05, Troso, Kec. Pecangaan, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.



Gambar 2. Wisata Sekitar Desa Troso
Sumber : Google Earth

Letaknya yang seperti dikelilingi oleh pepohonan membuat tempat ini menawarkan keindahan alam terbuka dengan dibalut rumah tradisional khas Jawa Tengah dan spot foto.

2. Masjid Datuk Ampel



Gambar 3. Lokasi dan Tampilan Masjid Datuk Ampel
Sumber: Penulis, 2024

Masjid Datuk Ampel di Dukuh Ampel Desa Troso, Pecangaan, Jepara adalah salah satu masjid bersejarah di Jepara. Itu adalah peninggalan Datuk Singorojo dan dikenal sebagai masjid wali.



Gambar 4. Peta Track Wisata Desa Troso

3.3. Analisa Besaran Ruang

3.3.1. Analisa Ruang Kegiatan

Tabel 2. Analisa Kebutuhan Ruang

Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang
Penduduk pengrajin	Melakukan aktivitas sehari hari Mewarnai benang tenun Membuat Tenun Menjemur tenun Menyimpan tenun Berjualan	Rumah Dapur pewarnaan Area Tenun Area Jemur Gudang Kios
Pedagang	Berjualan Area Servis	Kios Lavatory
Pengelola Desa Wisata	Parkir kendaraan Menerima tamu Menyambut tamu rombongan Servis	Area parkir Ruang Tunggu Balai Pertemuan Lavatory
Pengunjung	Memikirkan kendaraan Berjalan kaki Berlatih tenun Menginap, istirahat Beribadah Makan Berkumpul	Area Parkir Pedestrian Tempat pelatihan Homestay Masjid Restoran Plaza

	Servis	Lavatory
Fasilitas Umum	Membuang sampah Berjalan kaki Mendapatkan informasi Membaca pengumuman	Tempat sampah Area Pedestrian Pusat Informasi Papan Pengumuman

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3.3.2. Rencana Pengembangan

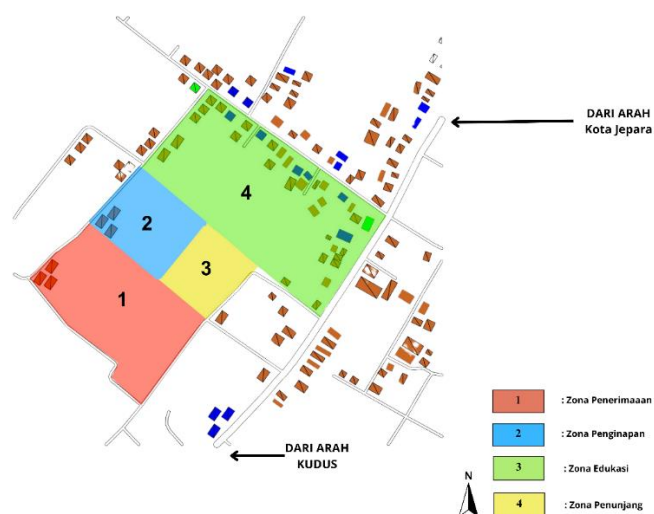
Pengembangan kawasan Desa Wisata Atraksi Tenun direncanakan berdasarkan pada prinsip perbaikan, penataan kawasan, dan pengembangan sesuai dengan kondisi lapangan dan potensi yang ada di Desa Troso. Konsep pengembangan tersebut meliputi :

1. Penataan kawasan berdasarkan zonikasi kawasan
2. Penataan infrastruktur kawasan.
3. Penambahan fasilitas umum dan fasilitas penunjang Desa Wisata.
4. Penambahan fasilitas tempat pelatihan kerajinan tenun.
5. Membuat ruang terbuka umum atau *publicspace* sebagai penghubung desa kerajinan dengan area wisata dan industri kerajinan tenun.
6. Penambahan area pusat informasi dan balai pertemuan sebagai titik awal desa wisata.

3.3.3. Konsep Zonifikasi

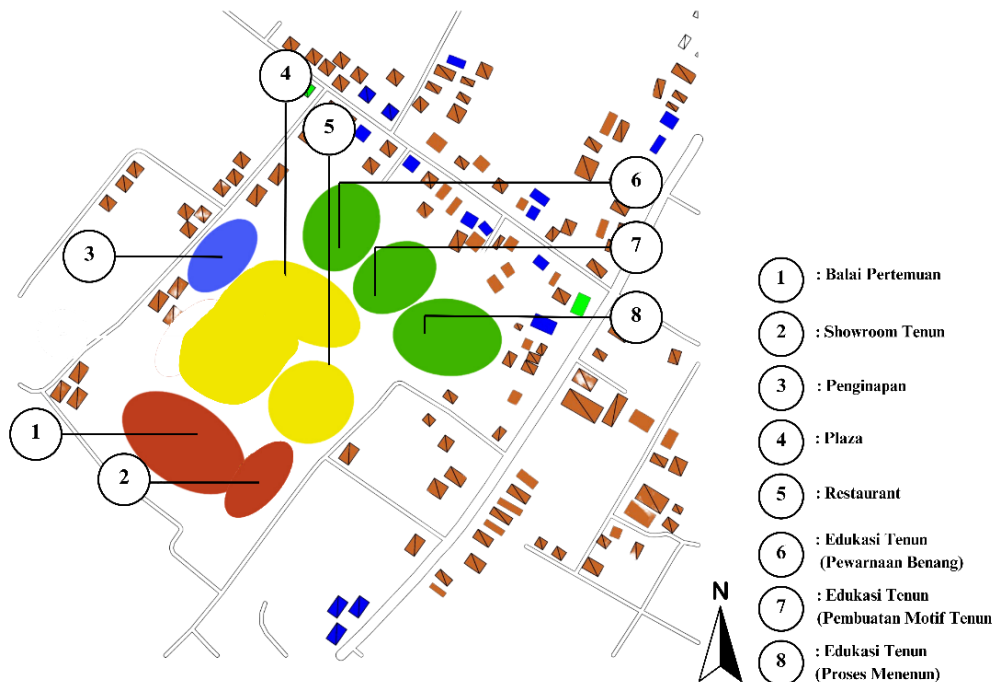
Analisa Pendekatan dan Konsep Zonifikasi :

1. Potensi kawasan
2. Kemudahan akses pencapaian
3. Sirkulasi aktivitas wisatawan pada lingkungan kawasan



Gambar 5. Zonifikasi Kawasan Prioritas.

3.3.4. Rencana Perletakan Bangunan



Gambar 5. Rencana Perletakan Bangunan

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3.4. Analisa dan Konsep Tampilan Bangunan

3.4.1. Dasar Pertimbangan

Konsep tampilan fasad menyesuaikan dengan tampilan fasad permukiman di Desa Troso dan membaginya kedalam beberapa bentuk tipe bangunan. Sebagai contoh rumah penduduk biasa yang tidak bekerja sebagai pengrajin tenun, rumah pengrajin Troso yang memiliki beberapa fungsi tambahan, dan rumah pedagang kerajinan tenun yang memiliki rumah dengan fungsi sebagai tempat tinggal dan tempat usaha.

1. Rumah Penduduk



Gambar 6. Dokumentasi rumah penduduk biasa

Sumber : Survey, 2024

2. Rumah Pengrajin



Gambar 7. Dokumentasi rumah pengrajin tenun

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3. Rumah Pengusaha



Gambar 8. Dokumentasi rumah pengusaha tenun

Sumber : Analisa Penulis, 2024

3.4.2. Konsep

Konsep tampilan bangunan menggunakan konsep arsitektur kontekstual. Konsep ini menekankan pada kondisi lingkungan sekitar, keselarasan, dan budaya sekitar. Bangunan pada Desa Troso didominasi dengan bentuk arsitektur tradisional Jawa. Bentuk atap menggunakan atap joglo. Mempertahankan kekayaan lokal berupa seni ukir juga diterapkan pada bangunan.

1. Eksterior



Gambar 9. Konsep Tampilan Eksterior Arsitektur Kontekstual

Sumber : [www. Arsitag.com](http://www.Arsitag.com)

2. Interior



Gambar 10. Konsep Interior Arsitektur Kontekstual

Sumber : [www. Arsitag.com](http://www.Arsitag.com)

3.5. Analisa dan Konsep Ruang Kawasan

Perencanaan dan pengembangan dalam lingkup kawasan merupakan faktor penunjang terhadap desa wisata. Faktor penting seperti fungsi dan aktivitas yang terjadi didalamnya untuk menentukan bagaimana konsep yang diterapkan sehingga menimbulkan kesatuan antara infrastruktur dengan lingkungan sekitarnya.

3.5.1. Konsep Street Furniture

1. Street Furniture

Street Furniture merupakan komponen yang bersifat penghias atau estetika yang ditempatkan sepanjang jalan.

Street Furniture dapat berupa :

- Gapura/ Gerbang Kawasan
- Lampu Jalan
- Papan Informasi
- Tanamana Hias
- Papan Penunjuk Arah
- Peta Lokasi

Street Furniture dapat menjadi unsur pendukung untuk menarik wisatawan dan menjadikan kawasan lebih indah. Selain itu, juga dapat membantu wisatawan untuk menikmati kawasan. Street Furniture yang tertata dan berpola dengan rapi akan menambah daya tarik pengunjung.

2. Konsep Desain Street Furniture

a) Lampu Jalan

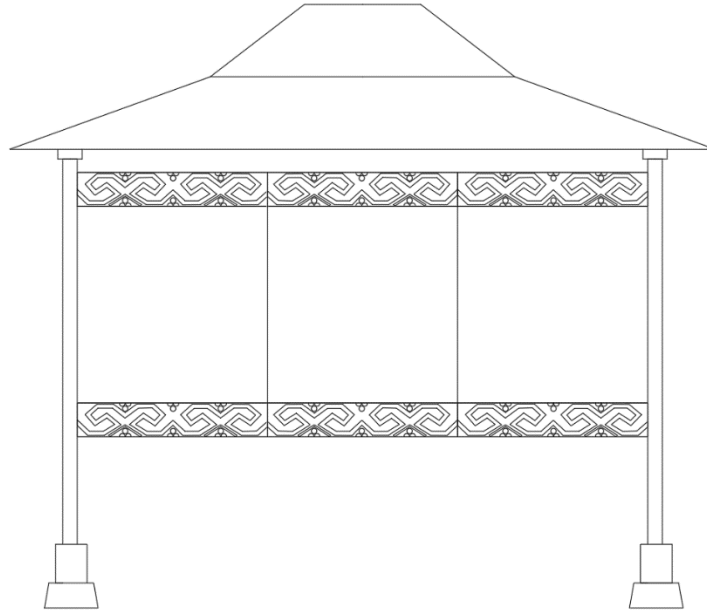


Gambar 11. Konsep Lampu Jalan

Sumber : Penulis, 2024

b) Papan Informasi dan Peta Lokasi

Papan Informasi dan Papan Peta Lokasi menggunakan konsep yang sama dimana mengusung motif khas Tenun Trosro dan Atap berbentuk Joglo menyesuaikan bentuk atap di lingkungan sekitar.

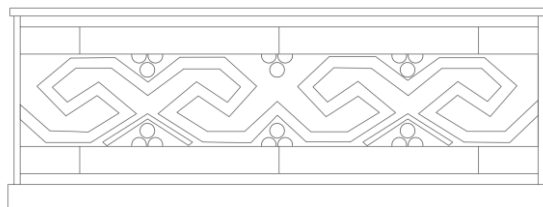


Gambar 12. Konsep Papan Informasi dan Peta Lokasi

Sumber : Penulis, 2024

c) Pot Tanaman Hias

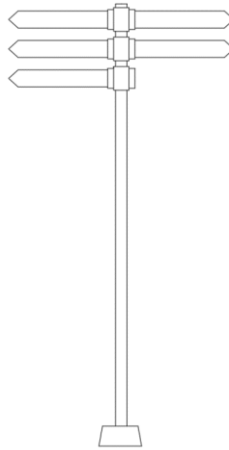
Pot tanaman hias yang dipakai dalam kawasan Desa Troso terinspirasi dari bentuk motif khas Tenun Troso.



Gambar 13. Konsep Pot Tanaman Jalan

Sumber : Penulis, 2024

d) Papan Penunjuk Arah

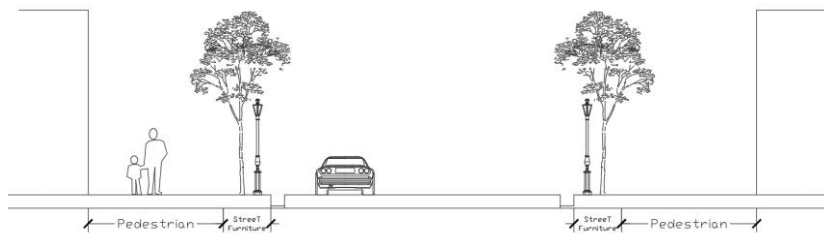


Gambar 14. Konsep Papan Penunjuk Arah

Sumber : Penulis, 2024

3.5.2. Konsep Pedestrian

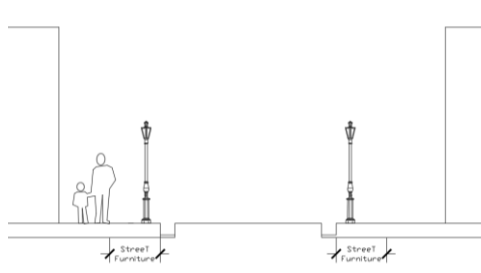
a) Jalan Kabupaten



Gambar 15. Potongan Jalan Kabupaten

Sumber : Penulis, 2024

b) Jalan Desa



Gambar 16. Potongan Jalan Desa

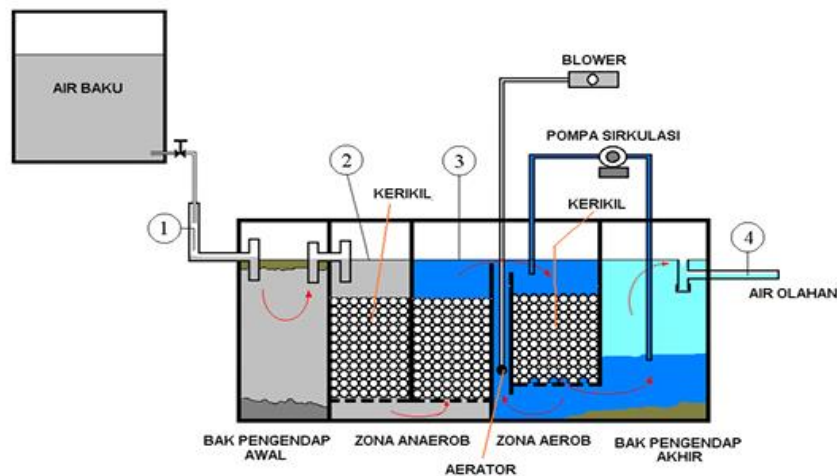
Sumber : Penulis, 2024

3.6. Rencana Utilitas

3.6.1 Jaringan Pengolahan Limbah Warna Alami Tekstil

Industri tekstil menghasilkan limbah berupa limbah cair hasil dari proses pewarnaan. Walaupun pewarna yang digunakan pada kerajinan tenun Troso berasal dari pewarna alami, akan tetapi tetap memerlukan pengolahan khusus untuk mencegah polusi atau pencemaran lingkungan.

Metode yang dapat digunakan adalah metode koagulasi. Metode ini bertujuan untuk mengeluarkan zat pewarna yang terkandung dalam air dapat terpisah dan menjernihkan air kembali.



Gambar 17. Jaringan IPAL Limbah Tekstil Tenun

Sumber : Jurnal Pengabdian Teknik dan Sains, 2023

4. PENUTUP

Perencanaan pengembangan kawasan sentra tenun ikat Troso Jepara didukung dengan data fisik dan non fisik yang didapatkan melalui observasi dan studi literatur. Pengembangan ini mengedepankan pada konsep desa wisata yang dikemas dengan pendekatan wisata edukasi. Sehingga poin utama pada pengembangan kawasan ini terletak pada edukasi mengenai tata cara pembuatan kain tenun. Sebagai hasil akhir produk, muncul tipe tipe bangunan yang mewadahi fungsi dari edukasi tata cara pembuatan kain tenun ini. Pengembangan ini dilengkapi dengan tampilan bangunan yang berusaha untuk mengangkat arsitektur sekitar berupa rumah joglo dengan ciri khas milik Kabupaten Jepara sendiri sehingga diharapkan dapat mengangkat kembali nilai nilai arsitektur tradisional Jepara agar tidak luntur.

PERSANTUNAN

Melalui kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dan menemani penulis dalam penulisan Tugas Akhir Studio Konsep

Perancangan Arsitektur (SKPA) diantaranya dosen pembimbing yang telah memberikan banyak solusi, penanggung jawab Desa Wisata Tenun Troso Jepara yang telah membantu penulis memperoleh data. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyajian laporan ini, oleh karena itu penulis mohon maaf apabila masih terdapat kesalahan baik dalam teori, penulisan, maupun penyampaian. Semoga dapat memberikan manfaat dan pengetahuan bagi pembaca

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadika, M., Jahiban, M., & Yuliatin. (2018). Eksistensi tradisi bertenun dan implikasinya terhadap masyarakat sasak di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Skripsi Unram*, 1, 1–28.
- Amerta, I. M. S. (2017). The Role of Tourism Stakeholders at Jasri Tourism Village Development, Karangasem Regency. *International Journal of Social Sciences and Humanities (IJSSH)*, 1(2), 20. <https://doi.org/10.21744/ijssh.v1i2.32>
- Budiman, P. (2021). *Perancangan Interior Perancangan Pusat Edukasi Tenun Nusantara* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Fandeli, C. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta:Liberty
- Inskeep, E. 1991. *Tourism Planning, and Integrated and Sustainable Development Approach*. New
- Nanny Rodjinandari, Bambang Supriadi, Competence Pendampingan Pemandu Wisata Lokal Sebagai Developer of People. Program Diploma Kepariwisata Universitas Merdeka Malang Jl. Bandung No. 1 Malang. *Jurnal PESONA ISSN Vol. 2 No. 01 Desember 2016*
- Pearce, D. 1995. *Tourism a Community Approach*. 2nd: Harlow Longman.
- Prastiwi, S. (2016). *MANAJEMEN STRATEGI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN*. Publika.
- Yunianti, Sri & Sudaryono, Sudaryono & Iskandar, Doddy. (2018). Keterhubungan Ruang Permukiman Tradisional di Desa Sukarara Berlandaskan Nilai-Nilai Nyensek dan Begawe. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif*. 13. 80. 10.20961/region.v13i1.17544.